

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Mengajar

1. Pengertian Metode Mengajar

Sebelum membahas masalah metode mengajar terlebih dahulu ada baiknya kita mencari tahu pengertian tentang mengajar. Ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain :

a. Arifin (1978) :

Mendefinisikan mengajar sebagai ".....suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu".¹

b. Nasution (1935:5) :

" Mengajar menurut pengertian modern berarti aktivitas guru dalam mengorganisasikan lingkungan dan mendekatkannya kepada anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar".²

c. Dirjenbinbaga Islam (1982) :

Mengajar adalah usaha guru membimbing, mengarahkan atau mengorganisir belajar. Mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar ia dapat menerima, memahami, menanggapi, menguasai, dan mengembangkannya. Jadi mengajar itu mempunyai tujuan.

1. Drs. Muhibbin Syah, M. Ed. PSIKOLOGI PENDIDIKAN, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995 hal. 183.

2. Drs. Abu Ahmadi, STRATEGI BELAJAR MENGAJAR, Pustaka Setia Bandung 1997 hal. 39.

an antara lain agar murid dapat memperoleh pengetahuan, kemudian dapat pula mengembangkan pengetahuan itu.³

Dari rumusan pengertian mengajar tersebut dapat diperoleh kesimpulan, kegiatan mengajar bukan hanya berpusat - pada guru (teacher-centered) tetapi juga pada aktivitas anak didik (pembelajaran yang bersifat pupil-centered) dalam arti anak tidak bersifat pasif tetapi justru aktivitasnya yang diharapkan tampak dari hasil mengajar guru. Dalam hal ini guru bersifat sebagai "manager of learning" jadi guru lebih berperan sebagai fasilitator.

Sedangkan metode secara harfiah bisa berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara - melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Adapun pengertian Metode Mengajar, dalam hal ini para ahli mengemukakan antara lain :

a. Tardif (1989) :

Metode mengajar ialah cara yang berisi prosedur bagi untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi kepada siswa.⁴

b. Drs. H. Abu Ahmadi:

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara - cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.⁵

3. Drs. Muhaimin, MA. dkk. STRATEGI BELAJAR MENGAJAR Citra Media Surabaya 1996 hal. 55.

4. op.cit, Drs Muhibbin Syah, M.Ed. hal 202.

5. Op.cit. Drs. Abu Ahmadi, hal 52.

c. Dra.H.Zuhairini :

Metode mengajar adalah: "segala usaha yang sistematis - dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan dengan- melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di lu- ar kelas dalam lingkungan sekolah." ⁶

Dari beberapa rumusan pengertian metode mengajar di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan ca- ra yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau me- nyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik- secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula penca- paian tujuan.

2. Kedudukan Metode Dalam Pengajaran

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam - rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar beru- saha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi a - nak didik.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan- adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah- satu komponen yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan - kegiatan belajar mengajar. Dari pemikiran ini, maka lahir -;

66

6. Dra.H.Zuhairini dkk, METODIK KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA,

Usaha Nasional Surabaya 1983 hal.80.

124

lah pemahaman tentang kedudukan metode dalam pengajaran. -
yang antara lain :

2.1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu -
metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode mempunyai
kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cen-
derung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membos-
ankan bagi anak didik. Jalan pengajaranpun tampak kaku, a -
nak didik terlihat kurang bergairan belajar. Kejenuhan dan
kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Kondisi
seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak-
didik. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru
sebagai alat motivasi ekstrinsik, dimana motivasi ini ada -
lah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya
perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar sese-
orang.

2.2. Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak di-
dik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya
serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga berma-
cam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lam-
bat.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana
tersebut diatas, maka memerlukan strategi pengajaran yang -
tepat. Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat -

15

belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan.

2.3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan. Antara metode dan tujuan harus saling menunjang, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.⁷

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

Jangan dikira bahwa pemilihan metode itu sembarangan dan tanpa harus mempertimbangkan faktor-faktor lain. Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu siapa pun yang telah menjadi guru harus mengenal, memahami dan

7. Drs. Syaiful Bahri Djamarah, STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

Rineka Cipta, Jakarta 1997 hal. 84

mempedomaninya ketika akan melaksanakan pemilihan dan penentuan metode. Tanpa mengindahkan hal itu, metode yang diperguakannya bisa-bisa tiada arti. Faktor-faktor itu antara lain :

a. Anak didik

Anak didik adalah manusia yang berpotensi dan mempunyai perbedaan latar belakang yang tidak sama. Perbedaan-perbedaan itu bisa dilihat dari aspek biologis, aspek psikologis dan aspek intelektual. Semua ini akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional.⁸

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan yang ada berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing. Misalnya dari segi tujuan dan sifat pelajaran tauhid yang membicarakan tentang masalah keimanan tentunya lebih bersifat filosofis, dari pada pelajaran fiqih yang bersifat praktis dan menekankan pada aspek ketrampilan. Karena itu metode yang dipakai harus berbeda.⁹

8. Ibid. Drs. Syaiful Bahri Djamarah hal. 89.

9. ~~lo~~cit. Dra. H. Zuhairini hal. 80.

c. Situasi dan kondisi

Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung, dengan pengertian bahwa disamping perbedaan jenis lembaga pendidikan (sekolah) masing-masing, juga letak geografis dan perbedaan sosial kultural ikut menentukan metode yang dipakai oleh guru.

d. Pendidik (guru)

Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pada pendidik-masing-masing. Seorang guru yang pandai menyampaikan sesuatu dengan lisan, disertai mimik, gerak lagu tekanan suara akan lebih berhasil dengan memakai metode ceramah dari pada guru lain yang karena pembawaannya, dia tidak pandai berbicara dan berakting di muka kelas.

e. Fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Karena adanya sarana/fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya akan mempengaruhi pemakaian metode yang dipakai oleh guru.¹⁰

4. Metode Pendidikan Islam

Dalam adagium ushuliyah bahwa "Al-Amru bi Syai amru - biwasailihi, walil wasaili hukmul maqoshidi." Artinya perintah pada sesuatu (termasuk didalamnya ada pendidikan) ma-

10. Ibid. Dra.H.Zuhairini hal.81.

ka perintah pula mencari mediumnya (metode), dan bagi mediumnya hukumnya sama halnya dengan apa yang dituju.¹¹

Senada dengan adagium itu sebuah firman Allah menyatakan dalam Al-quran :

وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهُكُمْ فِي سَبِيلِهِ

"Dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepada-Nya dan bersungguh-sungguh pada jalan-Nya." (QS. Al-Maidah ayat:35).¹²

Metode pendidikan agama islam pada hakekatnya sama dengan metode mengajar pada umumnya. Hanya saja letak penekanan metode pendidikan agama islam terdapat pada tujuan, tugas, dan fungsi metode pendidikan islam.

Pendidik dalam prose pendidikan islam tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada anak didiknya, tetapi ia harus menguasai berbagai metode dan teknik pendidikan guna kelangsungan transformasi dan internalisasi materi pelajaran. Hal ini karena materi-materi pendidikan islam tidak sama dengan materi-materi pendidikan pada umumnya.

✓ Tujuan diadakan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran islam lebih berdaya guna dan

11. Drs. Muhaimin, MA. dkk. PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM Trigen da Karya Bandung 1993, hal. 229.

12. Depag, AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA, CV. Asy-Syifa' Semarang 1992, hal. 165.

19

berhasil guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap.- Uraian itu menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada anak didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan anak didik. Disamping itu, dalam uraian tersebut ditunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan islam adalah memberi inspirasi pada anak didik melalui proses hubungan yang serasi antara pendidik dengan anak didik yang seiring dengan tujuan pendidikan islam.

Tugas utama metode pendidikan islam adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan paedagogis sebagai kegiatan antar pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar siswa mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan ketrampilan olah pikir. Selain itu, tugas utama metode tersebut adalah membuat perubahan dalam sikap dan minat serta penemuan nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong ke arah perbuatan nyata.¹³

13. Opcit. Drs. Muhaimin, MA. dkk hal. 232.

✓ 5. Macam-Macam Metode Mengajar, kelebihan dan kekurangan, serta saran-saran pemakaiannya.

Kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru gunakan untuk, bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Kalau kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan ialah masalah metode mengajar. Metode tidaklah mempunyai arti apabila dipandang terpisah dari komponen lain.

Menurut Dr. Winarno Surachmad dalam bukunya "Interaksi mengajar dan belajar", mengemukakan berbagai metode mengajar di dalam kelas, yaitu :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya jawab
- c. Metode Diskusi
- d. Metode Pemberian Tugas Belajar / Resitasi
- e. Metode Demonstrasi
- f. Metode Bekerja Kelompok
- g. Metode Sosiodrama dan Bermain Peranan
- h. Metode Karya Wisata

24

i. Metode Drill (Latihan siap)

j. Metode Sistem Regu (Team Teaching).¹⁴

Disamping metode-metode tersebut diatas sebenarnya - masih banyak metode-metode yang dapat dipakai dalam proses pendidikan yang terdapat pada literatur yang lain.

Untuk mengukur sampai dimana efektifitas metode-metode tersebut diatas dalam pencapaian tujuan pendidikan akan dijelaskan macam-macam metode tersebut dengan kriteria antara lain:

1. Bagaimana sifat dan ciri-ciri metode itu.
2. Kapan metode itu tepat digunakan.
3. Apa segi kebaikan dan kekurangannya.
4. Saran-saran perbaikan pemakaiannya.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ini menempatkan guru pada pusat perhatian.¹⁵

Metode ceramah tepat dipergunakan apabila :

- a.1. Guru akan menyampaikan fakta-fakta atau pendapat di -

14. Dpkit. Dra.H.Zunairini, dkk. hal.82.

15. Drs.Sriyono, dkk. TEKNIK BELAJAR MENGAJAR DALAM CBSA
Rineka Cipta, Jakarta 1992, hal.99.

mana tidak ada bacaan(bahan)yang menerangkan fakta - fakta tersebut.

- a.2. Guru hendak menyimpulkan hal-hal yang penting yang telah diajarkan sehingga tampak jelas hubungan antara pokok yang satu dengan lainnya.
- a.3. Guru hendak merangsang siswa untuk tugas-tugas yang akan dan harus dikerjakan.
- a.4. Guru harus menyampaikan fakta kepada siswa yang besar jumlahnya, sehingga metode lain tak mungkin dipakai.
- a.5. Guru akan memperkenalkan hal-hal baru dalam rangka pelajaran yang baru.¹⁶

Kebaikan Metode Ceramah :

- a.1. Guru mudah menguasai kelas.
- a.2. Mudah dilaksanakan.
- a.3. Mudah mengorganisir tempat/kelas.
- a.4. Dapat diikuti jumlah murid yang besar.
- a.5. Mudah menyiapkannya.
- a.6. Guru mudah menerangkan dengan baik.

K kelemahan Metode Ceramah :

- a.1. Mudah menjadi verbalisme
- a.2. Bila terlalu lama membosankan.

16. Drs.B.Suryo Subroto, PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH
Rineka Cipta Jakarta 1997, hal.166.

- a.3. Yang visual menjadi rugi, yang auditif lebih besar menerimanya.
- a.4. Guru menyimpulkan bahwa murid mengerti dan tertarik - pada ceramahnya ini sukar sekali.
- a.5. Siswa memberi pengertian lain pada ucapan guru.
- a.6. Menyebabkan anak-anak pasif.
- a.7. Tidak memberi kesempatan berkembangnya self activity, self expression, dan self selection.
- a.8. Murid berkecenderungan menghafal.¹⁷

Persiapan menggunakan metode Ceramah :

- a.1. Tujuan harus khusus.
- a.2. Telitilah apakah pemilihan metode ceramah sudah tepat.
- a.3. Guru perlu menyusun bahannya.
- a.4. Menanam pengertian yang jelas.
- a.5. Mengevaluasi hasil ceramah.¹⁸

Saran-Saran :

- a.1. Bahan pelajaran harus disesuaikan dengan latar belakang anak didik baik sosial, budaya atau jiwanya.
- a.2. Bahasa, intonasi, tempo harus diperhatikan.
- a.3. Dalam memberikan pelajaran supaya diadakan variasi - tanya jawab, alat bantu dan sebagainya.

17. Dra, Rostiyah N.K. DIDAKTIK METODIK Bumi Aksara
Jakarta 1986, hal.69.

18. Ibid. Dra. Rostiyah N.K. hal.70.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two-way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.¹⁹

Metode Tanya jawab tepat dipergunakan :

- b.1. Untuk merangsang anak agar perhatiannya terarah pada masalah yang sedang dibicarakan.
- b.2. Untuk mengarahkan proses berfikir anak.
- b.3. Sebagai evaluasi pelajaran yang telah diberikan.
- b.4. Sebagai selingan dalam pembicaraan.²⁰

Kelebihan Metode Tanya jawab :

- b.1. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika siswa sedang ribut.
- b.2. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- b.3. Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

19. DR.Nana Sudjana.DASAR-DASAR PROSES BELAJAR MENGAJAR

Sinar Baru Algensindo Bandung, 1995 hal.78.

20. Opcit.Dra.H.Zuhairini.dkk. hal 87.

28

Kekurangan Metode Tanya jawab:

- b.1. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b.2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami oleh siswa.
- b.3. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- b.4. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.²¹

b.1 Saran-Saran :

- b.1. Pertanyaan-pertanyaan hendaknya ditujukan kepada seluruh kelas.
- b.2. Giliran menjawab secara merata, tidak berpusat pada anak didik tertentu.
- b.3 Menerapkan kemungkinan jawaban pertanyaan, apakah mengandung banyak masalah ataukah hanya terbatas pada jawaban ya atau tidak.²²

21. Drs. Syadiul Bahri Djamarah. STRATEGI BELAJAR MENGAJAR Rineka Cipta Jakarta 1997, hal. 107.

22. Drs. Abu Ahmadi. STRATEGI BELAJAR MENGAJAR Pustaka Setia Bandung 1997, hal. 57.

c. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil keputusan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.²³

Metode Diskusi tepat dipergunakan :

- c.1. Bila ada soal-soal sebaiknya pemecahannya diserahkan kepada murid-murid.
- c.2. Untuk mencari keputusan suatu masalah.
- c.3. Untuk menimbulkan kesanggupan pada anak didik dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain.
- c.4. Untuk membiasakan anak didik suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, membiasakan bersifat toleran.²⁴

Kelebihan Metode Diskusi :

- c.1. Suasana kelas akan hidup. Sebab anak mengarahkan pikirannya pada masalah yang sedang didiskusikan. Partisipasi anak dalam metode ini lebih baik.
- c.2. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berfikir sistematis, sabar.
- c.3. Kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak di

23. Ibid. Drs. Abu Ahmadi, hal. 57.

24. Ibid. Drs. Abu Ahmadi, hal. 59.

dik mengikuti proses berfikir sebelum sampai pada kesimpulan.

- c.4. Anak-anak belajar menatunl peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya.

Kekurangan Metode Diskusi :

- c.1. Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga - bagi anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- c.2. Sulit menduga hasil yang akan dicapai, karena waktu - yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

Saran-Saran Pemakaiannya :

- c.1. Usahakan setiap murid mendapat giliran berbicara.
- c.2. Usahakan supaya setiap murid belajar sabar mendengar - kan pendapat orang lain.²⁵

di dalam pendidikan islam Tuhan menganjurkan agar segala sesuatu dipecahkan atas dasar musyawarah. Sesuai dengan Firman-Nya :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ
وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ ۖ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾
(السورى)

25. Ibid.Drs.Abu Ahmadi.hal.59.

Artinya : "Dan bagi orang-orang yang mematuhi seruan Tuhan-
nya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka -
diptuskan dengan musyawarah antara mereka; dan -
mereka menafkakan sebagian dari rizki yang kami
berikan kepada mereka.²⁶ (Q.S. Asy-Syura: 38)

d. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran de-
ngan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu pro-
ses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, ba-
ik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai penjela-
san lisan.²⁷

Pelajaran menurut metode ini terdiri dari tiga ta-
hap, yaitu pengantar, dimana diberi ceramah singkat untuk me-
nerangkan tujuan pelajaran, kemudian tahap pengembangan, di-
mana terjadi tanya jawab dan aktifitas-aktifitas lain, dan
akhirnya tahap konsolidasi, dimana bahan pengajaran ditin-
jau kembali, direvisi dan dites. Strategi ini dipakai untuk
mencapai tujuan kognitif dan psikomotorik.²⁸

26. Depag. ALQUR'AN DAN TERJEMAHANNYA CV. Asy-Syifa'
Semarang 1992, hal. 789.

27. OpCit. Drs. Syaiful Bahri Djamarah, hal. 102.

28. Ivor K. Davies. PENGELOLAAN BELAJAR, Rajawali Pers
Jakarta 1987, hal. 235.

29

Metode Demonstrasi tepat dipergunakan:

- d.1. Apabila akan memberikan ketrampilan tertentu.
- d.2. Untuk memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa lebih terbatas.
- d.3. Untuk menghindari verbalisme.
- d.4. Untuk membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.²⁹

Kelebihan Metode Demonstrasi :

- d.1. Dapat membuat pengajaran mejadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme.
- d.2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- d.3. Proses pengajaran lebih menarik.
- d.4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Kekurangan Metode Demonstrasi:

- d.1. Memerlukan ketrampilan guru secara khusus, bila tidak pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif.
- d.2. Fasilitas tidak selalu tersedia dengan baik seperti peralatan, tempat, biaya dll.
- d.3. Memerlukan persiapan yang matang dan waktu yang lama.³⁰

29. Opcit. Dra. Zuhairini, dkk. hal. 94.

30. Op. cit. Drs. Syaiful Bahri Djamarah. hal. 102

Saran-Saran pemakaiannya :

- d.1. Lakukan metode demonstrasi dalam hal yang bersifat praktis dan urgen dalam masyarakat.
- d.2. Arahkan pendemonstrasian agar murid dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas, penentuan sikap, serta kecakapan praktis.
- d.3. Usahakan supaya anak dapat mengikuti demonstrasi.
- d.4: Berikan pengertian se jelas-jelasnya landasan teori dari apa yang hendak didemonstrasikan.³¹

e. Metode Resitasi/pemberian tugas belajar

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan didalam kelas atau selain dari itu asal tugas dapat dikerjakan.

Metode Resitasi tepat dipergunakan :

- e.1. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih lengkap.
- e.2. Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal sendiri dan mencoba mempraktekan pengetahuannya sendiri.
- e.3. Untuk merangsang anak lebih aktif dan rajin.³²

31. Opcit. Drs. Abu Ahmadi, dkk, hal. 63.

32. Op-cit. Dra. H. Zuhairini, hal. 97.

Kelebihan Metode Resitasi :

- e.1. Baik sekali untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang konstruktif.
- e.2. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan, sebab dalam metode ini anak-anak harus bertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakannya.
- e.3. Memberi kebiasaan anak untuk giat belajar.
- e.4. Memberikan tugas anak yang bersifat praktis, umpamanya membuat laporan tentang kegiatan peribadatan di daerah masing-masing, kegiatan amaliyah sosial dan lain-sebagainya.

Kekurangan Metode Resitasi :

- e.1. Sering kali tugas di rumah itu dikerjakan oleh orang lain, sehingga anak tidak tahu menahu tentang pekerjaan itu, yang berarti tujuan pelajaran tidak tercapai.
- e.2. Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individu anak dalam kemampuan dan minat belajar.
- e.3. Sering kali anak tidak mengerjakan tugas dengan baik.
- e.4. Apabila tugas itu terlalu banyak, akan mengganggu keseimbangan mental anak. ³³

33. Op-cit. Dra. H. Zuhairini, dkk hal. 98

Saran-saran pelaksanaannya :

- e.1. Tugas yang diberikan harus jelas, sehingga anak mengerti bentuk apa yang harus dikerjakan.
- e.2. Waktu menyelesaikan tugas harus cukup.
- e.3. Adakan kontrol yang sistematis sehingga mendorong anak bekerja dengan sungguh-sungguh.
- e.4. Tugas yang diberikan anak-anak bersifat:
 - . Menarik perhatian anak-anak.
 - . Mendorong anak untuk mencari, mengalami, dan menyampaikan.
 - . Anak mempunyai kemungkinan dapat menyelesaikan.
 - . Bersifat praktis dan ilmiah.³⁴

f. Metode Bekerja Kelompok

Metode kerja kelompok ialah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan membentuk kelompok kerja dari kumpulan beberapa orang murid untuk mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu dengan gotong royong.³⁵

Metode kerja kelompok tepat dipergunakan :

- f.1. Apabila kelas memiliki alat/sarana pendidikan yang terbatas.
- f.2. Apabila terdapat perbedaan kemampuan individual anak-anak dalam belajar. Dalam hal ini anak yang kurang pandai

34. Op-cit. Drs.H.Abu Ahmadi, hal.62.

35. Drs. Imansyah Alipandie, DIDAKTI METODIA PENDIDIKAN UMUM
Usaha Nasional, Surabaya, 1984 hal.93.

dapat bekerja sama dengan yang lebih pandai. Dapat juga kerja sama antara anak-anak yang starsa kepandaiannya.

- f.3. Apabila terdapat perbedaan kemampuan individual anak-anak dalam minat belajar. Misalnya dalam bidang kesenian, ada yang gemar seni suara, seni tari, seni lukis dan sebagainya. Adapun pengelompokan diharapkan akan lebih banyak memberikan kesempatan untuk mengembangkan minat masing-masing.
- f.4. Apabila beberapa unit pekerjaan perlu diselesaikan dalam waktu yang bersamaan, atau bila suatu pekerjaan tepat untuk diperinci sehingga kelas dapat dibagi menjadi beberapa kelompok menurut jenis kebutuhan masing-masing yang kemudian masing-masing kelompok bertanggung jawab terhadap tugas khusus tersebut.³⁶

Kebaikan Metode Kelompok :

- f.1. Ditinjau dari segi pendidikan, kegiatan kelompok murid-murid akan meningkatkan kualitas kepribadian seperti : kerja sama, toleransi, kritis, disiplin dan sebagainya.
- f.2. Ditinjau dari segi ilmu jiwa akan timbul persaingan yang positif, karena akan lebih giat bekerja dalam kelompok masing-masing.
- f.3. Ditinjau dari segi didaktik, bahwa anak-anak yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu teman-temannya -

36. Ibid. Drs. Imnsyah Alipandie, hal 94.

yang kurang pandai, terutama dalam rangka memenangkan "kompetisi" antar kelompok.

Kekurangan Metode Kelompok :

- i.1. Metode kerja kelompok memerlukan persiapan-persiapan - yang agak rumit apabila dibandingkan dengan metode yang lain, misalnya ceramah.
- i.2. Apabila terjadi persaingan yang negatif, hasil pekerjaan akan lebih memburuk.
- i.3. Bagi anak-anak yang malas ada kesempatan untuk tetap - pasif dalam kelompok itu dan kemungkinan besar akan - mempengaruhi kelompok itu, sehingga usaha kelompok itu akan gagal.

Saran-Saran pelaksanaannya :

- f.1. Hendaknya diusahakan jumlah anggota masing-masing kelompok jangan terlalu besar, cukup empat sampai enam - orang anak.
- f.2. Pembentukan kelompok kerja hendaknya dibentuk secara - demokratis, dalam arti mempertimbangkan minat dan kemampuan murid.
- f.3. Jumlah anggota setiap kelompok hendaknya seimbang dan merata dalam hal perbandingan murid yang pandai dan - yang kurang pandai, pertimbangan anggota pria dan wanita, dan sebagainya.³⁷

37. Op-cit. Dra. H. Zuhairini, dkk .hal 100-101.

g. Metode Sosio Drama dan Bermain Peran

Metode sosio drama adalah suatu metode mengajar yang dilakukan dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan atau peranan tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial). Hendaknya murid diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan kreatif serta diberi bimbingan atau lainnya agar lebih berhasil.³⁸

Langkah-langkah dalam sosio drama :

- g.1. Menetapkan tujuan yang hendak dicapai.
- g.2. Menetapkan masalah yang akan didramatisasikan.
- g.3. Menerangkan masalah dan teknik cara mendramatisasikan.
- g.4. Memilih siswa-siswa yang akan memerankan lakon yang telah ditentukan dan menetapkan peranan pendengar.
- g.5. Mengatur tempat dengan dibantu oleh beberapa siswa.
- g.5. Mengadakan diskusi setelah drama selesai.

Kebaikan Metode Sosio Drama :

- g.1. Mendidik siswa mampu menyelesaikan sendiri problema sosial yang ia jumpai.
- g.2. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa.
- g.3. Mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyatakan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat.

38. Op-cit. Drs Sriyono, dkk. hal. 117.

- g.4. Mau menerima dan menghargai pendapat orang lain.
- g.5. Mendorong perkembangan dan kreatifitas anak.

Kelemahan Metode Sosio Drama :

- g.1. Pemecahan problem sosial yang disampaikan oleh siswa belum tentu cocok dengan keadaan yang ada di masyarakat.
- g.2. Karena waktu yang terbatas, maka kesempatan berperan- secara wajar kurang terpenuhi.
- g.3. Rasa malu dan takut akan mengakibatkan ketidakwajaran dalam memainkan peranan, sehingga hasilnya pun kurang- memenuhi harapan.³⁹

Saran-saran pelaksanaannya :

- g.1. Guru harus mempunyai tujuan yang jelas tentang pola- tingkah atau watak tertentu yang hendak ditanamkan.
- g.2. Guru menceritakan suatu peristiwa sosial dengan jel- las tentang hal yang akan dimainkan.
- g.3. Guru memilih murid-murid untuk menjadi pelaku suatu- peranan tertentu, memberi contoh, dan melatih.
- g.4. Guru harus menghentikan apabila dramatisasi itu telah sampai puncaknya, yaitu sampai pada adegan yang dituju.⁴⁰

39. Ibid. Drs. Sriyono, dkk. hal. 118.

40. Op-cit. Drs. H. Abu Ahmadi, hal. 66.

h. Metode Karya Wisata

Metode karyawisata ialah suatu metode pengajaran-- yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak-anak keluar k kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa ya ng ada hubungannya dengan bahan pelajaran. Dalam perjalanan karyawisaya ada hal-hal tertentu yang telah direncanakan - oleh guru untuk ditunjukkan kepada anak didik, disamping ada hal-hal yang secara kebetulan diketemukan dalam perjalanan tamasya tersebut.⁴¹

Misalnya : pengenalan terhadap ~~Eksistensi~~ Tuhan dalam penn- ciptaan alam semesta.

Metode Karyawisata tepat dipergunakan :

- h.1. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk memberikan penger tian lebih jelas dengan alat peraga langsung.
- h.2. Apabila akan membangkitkan penghargaan dan cinta ter- hadap lingkungan dan tanah air, serta menghargai cipta an Tuhan.
- h.3. Apabila akan mendorong anak mengenaa masalah lingku - ngan dengan baik.

Kebaikan Metode Karyawisata :

- h.1. Memberi kepuasan terhadap keinginan anak didik dengan banyak melihat kenyataan-kenyataan di samping keinda- han alam sekitar diluar kelas.

41. Op-cit. Dra.H.Zuhairini, dkk. hal. 104.

- h.2. Anak didik akan bersikap terbuka, obyektif, luas pandangan akibat dari pengetahuan luar yang diperolehnya - yang akan mempertinggi prestasi kepribadiannya.
- h.3. Anak didik dapat memperoleh tambahan pengalaman melalui karyawisata, sedangkan guru mendapat kesempatan menerangkan segala sesuatu.

Kelemahan Metode Karya Wisata :

- h.1. Apabila obyek karyawisata tidak sesuai untuk mencapai tujuan
- h.2. Membutuhkan waktu yang cukup panjang.
- h.3. Pembiayaan karyawisata merupakan beban tambahan anak, sehingga memberatkan bagi orang tuanya yang kurang mampu.

Saran-saran pelaksanaannya :

- h.1. Hendaknya tujuan pelajaran dirumuskan dengan jelas, sehingga kelinatan wajar tidaknya metode ini di gunakan.
- h.2. Hendaknya diselidiki lebih dahulu obyek yang akan di-tuju dengan memperhatikan hal-hal yang sekiranya akan menjadi kesulitan.
- h.3. Hendaknya dijelaskan terlebih dahulu tujuan karyawisata dan disiapkan pertanyaan-pertanyaan yang harus direka jawab.⁴²

42. Ibid. Dra.H.Zuhairini, dkk. hal. 105

i. Metode Drill (Latihan Siap)

Drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan ketrampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau ketrampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap, dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.⁴³

Kelèbihan Metode Latihan :

- i.1. Dalam waktu yang relatif singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
- i.2. Para murid akan memiliki pengetahuan siap,
- i.3. Akan menanamkan pada anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

Kelemahan Metode Latihan :

- i.1. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- i.2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- i.3. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton.
- i.4. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis; dapat menimbulkan verbalisme.⁴⁴

43. Op-cit.Drs.Sriyono,dkk.hal.112.

44. Op-cit.Drs.SyaifulBahri Djamarah,hal.109.

Metode Drill tepat dipergunakan :

- i.1. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang sudah diberikan dan atau yang sedang berlangsung.
- i.2. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ketrampilan anak dalam mengerjakan sesuatu dan melatih anak-anak untuk berfikir cepat.
- i.3. Metode ini dipergunakan untuk memperkuat daya tanggap anak terhadap pelajaran.

Saran-saran pelaksanaannya;

- i.1. Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- i.2. Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran yang bersifat rutin dan otomatis.
- i.3. Diusahakan hendaknya masa latihan sesingkat mungkin, agar tidak membosankan.
- i.4. Maksud diadakannya latihan ulang harus mempunyai tujuan yang lebih luas.
- i.5. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik, dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.⁴⁵

45. Op-cit. Dra. H. Zuhairini, dkk, hal. 107.

24

j. Metode Sistem Regu (Team Teaching)

Pada dasarnya metode sistem regu ialah metode mengajar dimana dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Dalam bentuknya, metode ini dapat melalui organisasi administratif yang berbeda-beda.

Tujuan metode ini ialah pemberian bantuan pada siswa dan juga membantu para pengajar. Siswa dibantu dalam arti kata bahwa akan lebih banyak orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kelancaran mereka. Para pengajar dibantu pula dalam tugas-tugas mereka, karena dengan bertambah banyaknya staf pengajar setiap pengajar akan mempunyai cukup banyak waktu untuk membuat perencanaan mengajar yang lebih baik.⁴⁶

Metode sistim regu tepat dipergunakan :

- j.1. Apabila jumlah siswa terlalu besar, sehingga penjelasan maupun pembagian tugas-tugas belajar kepada siswa kurang merata disamping penangkapan murid sendiri kurang sempurna.
- j.2. Apabila dimaksudkan untuk membantu para siswa memberikan penjelasan yang lebih mendalam, sebab akan lebih banyak orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kelancaran studi mereka.
- j.3. Apabila dimaksudkan untuk membantu guru, sebab dengan

46. Prof. Dr. Winarno Surakhmad M.Sc.Ed. METODOLOGI PENGAJARAN NASIONAL, Jemmars, Bandung, 1961 hal. 100.

banyaknya staf pengajar akan mempunyai cukup banyak waktu untuk menyusun perencanaan/persiapan mengajar yang lebih baik .

- j.4. Apabila fasilitas seperti ruangan, alat-alat dan sebagainya, benar-benar memungkinkan untuk melakukan pengelompokan murid menjadi sub-sub kelompok.

Kebaikan Metode Sistim Regu :

- j.1. Pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran bagi para murid akan lebih luas dan mendalam, karena masing-masing guru memberikan tinjauan yang berbeda sesuai dengan keahliannya.
- j.2. Proses pengajaran berjalan lebih lancar sebab masing-masing pengajar merasa terikat dan selalu berusaha menjaga nama baik teamnya.⁴⁷

Kelemahan Metode Sistem Regu :

Mengajar dengan sistim regu ini dapat merugikan murid, apabila anggota regu tidak dapat berintegrasi menjadi satu regu yang kompak, yang tidak mengenal tanggung jawab kelompok, partisipasi kelompok dan tidak mempunyai koordinasi yang baik. Lebih dari itu kemungkinan murid dapat menilai kelemahan yang dimiliki oleh seorang guru dengan membandingkan dengan guru lain, sehingga perhatian murid akan berkurang.⁴⁸

47. Op-cit. Drs. Imansyah Alipandie, hal. 104

48. Op-cit. Dra. H. Zuhairini, dkk, hal 109.

Saran*~~Saran~~ pelaksanaannya :

- j.1. Setiap anggota regu hendaknya memiliki pengertian dan pandangan yang sama, dengan koordinasi yang baik.
- j.2. Hendaknya anggota regu masing-masing mendapat tugas - sesuai dengan kemungkinan dan keahliannya,.
- j.3. Pembagian tugas diatur sedemikian rupa sehingga pada-saat seorang anggotaa regu melakukan tugas utama, ang-gota regu yang lain dapat melaksanakan tugas-tugas - yang lain, seperti membuat persiapan, observasi dan mem-beri bantuan individual kepada murid yang membutuhkan nya.

6. Pengertian Variasi Metode

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya-kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah- sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang akan lebih suka bi-la hidup itu diisi dengan penuh variasi dalam arti yang po-sitif. Demikian juga dalam proses belajar mengajar. Bila gu-ru dalam prosese belajar mengajar tidak menggunakan vari-asi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Adapun pengertian metode mengajar adalah cara penya-jian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajik-kan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik seca-ra individual ataupun klasikal, agar peajaran itu dapat di-serap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

19

Adapun arti dari variasi itu adalah tindakan, hasil-
dari perubahan semula, selingan.⁴⁹

Dengan demikian variasi metode adalah:

"Cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode yang bermacam-macam atau beragam untuk menyampaikan bahan atau materi pelajaran baik didalam kelas ataupun di luar kelas, guna tercapainya suatu tujuan yang diharapkan."

7. Praktek Penggunaan Variasi Metode Mengajar

Dalam prakteknya metode mengajar tidak digunakan sendirian-sendiri tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar. Berikut ini akan dikemukakan kemungkinan kombinasi atau variasi metode mengajar :

a. Ceramah, Tanya Jawab dan Tugas

Mengingat ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan, maka penggunaannya harus didukung alat dan media atau dengan metode lain. Karena itu, setelah guru memberikan ceramah, maka dipandang perlu untuk memberikan kesempatan kepada siswanya mengadakan tanya jawab. Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang disampaikan guru melalui metode ceramah. Untuk lebih memantapkan siswa terhadap bahan yang telah disampaikan (pengua-

49. DepDikBud, KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA, Balai Pustaka
Jakarta, 1989 hal. 1001.

15

saannya), maka pada tahap selanjutnya siswa diberi tugas, - misalnya membuat kesimpulan hasil ceramah, mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi dan sebagainya.⁵⁰

b. Ceramah, Diskusi dan Tugas

Penggunaan ketiga jenis mengajar ini dapat dilakukan diawali dengan pemberian informasi kepada siswa tentang bahan yang akan didiskusikan oleh siswa, lalu memberikan masalah untuk didiskusikan. Kemudian diikuti dengan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa.

Ceramah dimaksudkan untuk memberikan penjelasan/informasi mengenai bahan yang akan dibahas dalam diskusi, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pada akhir kegiatan diskusi siswa diberikan beberapa tugas yang harus dikerjakan saat itu juga. Maksudnya untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa melalui diskusi tersebut. Dengan demikian tugas ini sekaligus merupakan umpan balik bagi guru terhadap hasil diskusi yang dilakukan siswa.⁵¹

c. Ceramah, Demonstrasi dan Eksperimen

Penggunaan Metode demonstrasi selalu diikuti dengan eksperimen. Apapun yang didemonstrasikan baik oleh guru maupun oleh siswa (yang dianggap mampu) tanpa diikuti oleh eks

50. Op-cit. Drs. Syaiful Bahri Djamarah, hal. 110.

51. Ibid. Drs. Syaiful Bahri Djamarah, hal. 112.

perimen tidak akan mencapai hasil yang efektif. Dalam melaksanakan demonstrasi, seorang demonstrator menjelaskan apa yang akan didemonstrasikan, sehingga semua siswa dapat mengikuti jalannya demonstrasi tersebut dengan baik.

Metode eksperimen ialah metode yang siswanya mencoba mempraktekkan suatu proses tersebut, setelah melihat/mengamati apa yang telah didemonstrasikan oleh seorang demonstrator. Eksperimen dapat juga dilakukan untuk membuktikan kebenaran sesuatu, misalnya menguji sebuah hipotesa.

Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan, artinya setelah dilakukan demonstrasi kemudian diikuti dengan eksperimen dengan disertai penjelasan secara lisan (ceramah).⁵²

d. Ceramah, Sosiodrama dan Diskusi

Sebelum metode sosiodrama digunakan, terlebih dahulu diawali dengan penjelasan dari guru situasi sosial yang akan didramatisasikan oleh para pelaku. Tanpa diberikan penjelasan tersebut, anak tidak akan dapat melakukan peranannya dengan baik. Oleh sebab itu ceramah mengenai masalah sosial yang akan didramatisasikan penting sekali dilaksanakan sebelum dimainkan.

Sosiodrama adalah sandiwara tanpa skript (naskah) tanpa latihan terlebih dahulu sehingga dilakukan secara

52. Op-cit. DR. Nana Sudjana, hal 93.

17

spontan. Masalah yang didramatisasikan adalah masalah sosial. Sosiodrama akan menarik bila pada situasi yang sedang memuncak, kemudian dihentikan. Selanjutnya diadakan diskusi bagaimana jalan cerita seterusnya, atau pemecahan masalah selanjutnya.⁵³

e. Ceramah, Problem Solving dan Tugas

Pada saat guru memberikan pelajaran kepada siswa, ada kalanya timbul suatu persoalan/masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan hanya penjelasan secara lisan melalui ceramah. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pemecahan masalah atau problem solving, sebagai jalan keluarnya. Kemudian akhiri dengan tugas-tugas, baik individu maupun tugas kelompok sehingga siswa melakukan tukar pikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Metode ini banyak menimbulkan kegiatan belajar siswa yang lebih optimal.⁵⁴

f. Ceramah, Demonstrasi dan Latihan

Metode latihan umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari bahan yang dipelajarinya. Karena itu metode ceramah dapat digunakan sebelum maupun sesudah latihan dilaksanakan. Tujuan dari ceramah untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai bentuk ke

53. Ibid. DR. Nana Sudjana, hal 94.

54. Ibid. DR. Nana Sudjana, hal 95.

trampilan tertentu yang akan dilakukannya. Sedangkan demonstrasi disini dimaksudkan untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu ketrampilan yang akan dipelajari siswa, Misalnya belajar sholat. Siswa diberikan penjelasan dulu seluruh gerakan-gerakan shalat melalui ceramah. Setelah itu guru mendemonstrasikan dan siswa memperhatikan nya, setelah itu baru siswa mulai memperagakan seperti yang dilakukan guru.

Akhirnya, selain kombinasi sebagaimana tersebut diatas masih terbuka kemungkinan adanya kombinasi yang lain. Bahkan tidak menutup kemungkinan kombinasi atau variasi metode mengajar dapat dibuat untuk dua atau empat metode mengajar sekalipun.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Didalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi diartikan :

Prestasi: hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁵⁴

Sedangkan belajar menurut Drs. Slameto adalah:

" Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".⁵⁵

54. Op-cit. DepDikBud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal 700.

55. Drs. Slameto, BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA, Rineka Cipta, Jakarta 1995 hal.2.

19

Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dari pengalamannya sendiri dalam inte-
maksinya pada proses belajar mengajar atau bisa diartikan-
penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan
oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes
atau angkanilai yang diberikan oleh guru.

2. Jenis-jenis Prestasi atau Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikatego-
rikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan
intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan -
nilai), serta bidang psikomotorik (Kemampuan /ketrampilan -
bertindak/berprilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi
merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan mem-
bentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dipapai
ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di seko-
lah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang -
sebagai hasil belajar siswa, dari proses belajar mengajar.
Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku.
Dengan perkataan lain rumusan tujuan pengajaran berisikan
hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa yang mencakup
ketiga aspek tersebut.

2.1. Tipe hasil belajar bidang kognitif

a. Tipe hasil belajar hafalan (knowledge)

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan da-
ri kata "knowledge" dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan

termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan lain-lain. Tipe hasil belajar ini merupakan tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Namun demikian tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar yang lebih tinggi lainnya.⁵⁶

b. Tipe hasil belajar pemahaman (comprehention)

Ada tiga pemahaman yang berlaku umum; pertama pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misal, memahami kalimat bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan lambang negara, dan lain-lain. Kedua pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan. Ketiga macam tipe pemahaman di atas kadang-kadang sulit dibedakan dan tergantung kepada konteks isi pelajaran.⁵⁷

c. Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraks

56. Op-cit. DR. Nana Sudjana, hal 50.

57. Ibid. DR, Nana Sudjana, hal 51.

54

sikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru.

Tingkah laku operasional untuk merumuskan tujuan instruksional biasanya menggunakan kata-kata; menghitung, memecahkan, mendemonstrasikan, menjalankan, menggunakan, menghubungkan, mengerjakan, mengubah, menunjukkan proses, memodifikasi, mengurutkan dan lain-lain.

d. Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti atau tingkatan.

Kemampuan menalar, pada hakekatnya mengandung unsur analisis. Bila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang, maka dia akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru. Kata-kata operasional yang lazim dipakai untuk analisis antara lain - menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif dan lain-lain.

e. Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis terdapat kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

Dengan analisis dan sintesis maka berfikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru akan lebih mudah dikembangkan.

f. Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

Membandingkan kriteria dengan sesuatu yang nampak/terjadi mendorong seseorang menentukan putusan tentang nilai sesuatu tersebut. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis.⁵⁸

2.2. Tipe hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila menguasai bidang kognitif tingkat tinggi.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar sampai tingkatan yang kompleks.

- a. Receiving/attending, yakni semacam kepekaan dalam menerima ransangan (stimuli) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.
- b. Responding atau jawaban. Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimuli yang datang dari luar.

58. Ibid, DR. Nana Sudjana, hal 53.

- c. Valuing (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimuli tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d. Organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang dimilikinya.
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

2.3. Tipe hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).

Ada 6 tingkatan ketrampilan yakni :

- a. Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b. Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c. Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d. Kemampuan dibidang fisik. Misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan dan lain-lain.

- 59
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.
 - f. Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.⁵⁹

Tipe hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebesamaan.

Menjadi persoalan dan perlu dikembangkan ialah bagaimana menjabarkan tipe hasil belajar tersebut diatas menjadi tingkah laku operasional sehingga memudahkan dalam membuat rumusan tujuan instruksional khusus.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subyek dan sebagai obyek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Indikasi tercapainya suatu tujuan belajar biasanya disebut dengan prestasi belajar. Di dalam mencapai prestasi belajar yang baik tentu tidaklah mudah, karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya.

59. Ibid. DR. Nana Sudjana, hal. 54

58

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor eksteren.

a. Faktor Interen

Faktor intern digolongkan menjadi dua, yakni :

1. Faktor Fisiologi (jasmaniah)

a. faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.⁶⁰

2. Faktor Psikologis (rohaniah)

a. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi belum tentu

60. Op-cit. Drs. Slameto, hal. 55.

86

berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

b. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya, jika pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik usakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambatkan kegiatan belajar.

d. Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah: "the capacity to learn". Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.⁶¹

61. Ibid. Drs, Slameto, hal 57.

57

Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

e. Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) Berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya.⁶²

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

62. Drs. Ahmad Mudzakir, PSIKOLOGI PENDIDIKAN, Pustaka Setia Bandung, 1997, hal. 159.

b. Faktor Ekstern

1. Faktor Keluarga

a. Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin akan tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Oleh karena itu orang tua harus selalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya dan memberikan dorongan supaya anak berhasil dalam proses belajarnya.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih-sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar.

Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat, uang sekolah dan biaya lainnya. Hal ini sangat berpengaruh pada keluarga yang miskin. Sebaliknya keluarga yang ekonominya berlebihan juga sangat berpengaruh pada belajar anak. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Keadaan seperti ini juga menghambat kemajuan belajarnya.

e. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor Sekolah

Didalam proses belajar mengajar faktor sekolah merupakan faktor yang sangat penting. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup : Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas.⁶³

63. Op-cit. Drs. Slameto, hal 64.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Interaksi siswa dalam masyarakat bisa memberikan hal yang positif juga bisa hal yang negatif. Beberapa hal yang dapat memberikan pengaruh pada kehidupan siswa didalam masyarakat, antara lain: Kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Kesemua itu akan memberikan pengaruh terhadap kepribadian siswa terutama dalam proses belajar dirinya sendiri.

Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik didalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

C. Pengaruh Variasi Metode Mengajar terhadap Prestasi Belajar

1. Tujuan Variasi Mengajar

Seperti dikatakan sebelumnya bahwa pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang akan lebih suka bila hidup itu diisi dengan penuh variasi dalam arti yang positif. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak akan

64

tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa. Tujuan diadakannya variasi adalah :

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar perhatian dari siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut. Sedi-
kitpun tidak diharapkan adanya siswa yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru, karena hal itu akan menyebab-
kan siswa kurang mengerti akan bahan yang diberikan guru.

- b. Memberikan kesempatan berfungsinya motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seor-
ang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun -
jika tidak ada motivasi didalam dirinya. Bahkan tanpa moti-
vasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Ma-
ka dari itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini-
dan berusaha agar tetap tergejolak di dalam diri setiap sis-
wa selama pelajaran berlangsung.

- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah

Adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bah-
wa di kelas ada siswa tertentu yang kurang senang terhadap
seorang guru. Sikap negatif ini tidak terjadi hanya pada sis-
wa tetapi juga pada siswi. Konsekwensinya bidang studi yang-
dipegang oleh guru tersebut juga menjadi tidak disenangi.
Bila guru dalam mengajar menggunakan variasi, maka hal ini -
bisa untuk menciptakan atau membentuk sikap yang positif -
pada diri siswa baik terhadap guru maupun sekolah.

d. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual

Sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai ketrampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Penguasaan metode mengajar yang dituntut kepada guru tidak hanya satu atau dua metode, tetapi lebih banyak dari itu. Karena diakui, penguasaan metode mengajar dalam jumlah yang banyak lebih memungkinkan guru untuk melakukan pemilihan metode, mana yang akan dipakai dalam rangka menunjang tugasnya di dalam kelas. Juga tentang media atau alat bantu dari penggunaan variasi metode yang dipakai oleh guru tersebut.

e. Mendorong anak didik untuk belajar

Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru. Kewajiban belajar adalah tugas murid. Kedua kegiatan ini menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang disebut interaksi edukatif. Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar sampai berakhirnya kegiatan belajar mengajar.

2. Pengaruh variasi metode mengajar terhadap prestasi belajar

Kita memahami bahwa didalam segala usaha faktor manusia adalah faktor yang sangat menentukan, dengan demikian dapat dimengerti bahwa segala usaha untuk meningkatkan hasil-pelajaran yang baik, tidak akan tercapai kalau faktor manusia itu diabaikan.

Di dalam proses belajar mengajar guru dan siswa akan terjadi interaksi yang bernilai edukatif. Itu sebabnya di waktu mengajar diperlukan pengetahuan didaktik metodik sehingga guru bertindak sebagai manusia bijaksana yang dilengkapi dengan pengetahuan dan kecakapan yang profesional.

Guru yang baik adalah guru yang senantiasa berusaha mencari jalan mengajar yang tepat, memperhatikan perkembangan anak, menyesuaikan bahan pelajaran dengan kemampuan murid, senantiasa mengadakan evaluasi di dalam tiap-tiap pelajaran. Oleh karena itu sebagai guru yang memegang mata pelajaran pendidikan agama islam, dituntut untuk mampu menguasai dan memilih berbagai metode yang akan dipakai.

Agar dalam proses pendidikan dan pengajaran agama islam memperoleh hasil yang baik maka hendaknya, seorang guru memahami dan memperhatikan prinsip-prinsip dasar tentang metode-metode mengajar yang telah diajarkan dalam Al-quran yaitu dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ قُلْ

artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah - mereka dengan cara yang baik.....⁶⁴

Berdasarkan ayat diatas, maka jelaslah bahwa suatu pendidikan dan pengajaran akan berhasil dengan baik apabila seorang guru mempunyai prinsip-prinsip dasar tentang metode mengajar sebagaimana tersebut diatas.

Selain itu metode-metode mengajar yang lain tidaklah pentingnya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, karena metode mengajar merupakan suatu alat pendidikan yang mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan berhasil dan tidaknya program pendidikan dalam pengajaran.

Metode mengajar yang digunakan oleh guru tidak hanya sekedar berfungsi mengantarkan bahan/materi pelajaran kepada anak, akan tetapi lebih dari itu metode mengajar yang digunakan guru ikut menentukan aktifitas anak, baik memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran yang dihadapi, maupun di dalam proses belajar selanjutnya.

Seorang guru agama diharapkan mempunyai cakrawala yang harus dikuasainya secara luas tentang berbagai metode-apa saja yang digunakan untuk mengajar murid-muridnya. Karena hal yang demikian akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, bila hal itu diabaikan maka anak akan tidak bergairah dalam belajar, serta anak kurang memperhatikan terhadap bahan pelajaran yang disampaikan.

Disamping itu guru yang miskin akan metode penyampaian pelajaran, dan tidak menguasai berbagai teknik mengajar - maka akan berusaha mencapai tujuan-tujuan pengajaran de -

Guru berperan untuk menetapkan kebutuhan dan motives murid-murid berdasarkan tingkah laku mereka yang nampak. Masalah bagi guru ialah bagaimana menggunakan motives dan needs murid-murid untuk mendorong mereka bekerja mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha mencapai tujuan itu, perubahan tingkah laku diharapkan terjadi. Oleh karena itu, tugas guru ialah memotivasi murid untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta didalam proses memperlakukan tingkah laku yang diinginkan.⁶⁵

Dalam mengajar ketika guru menyampaikan materi pelajaran Agama Islam dengan menggunakan berbagai macam metode yang sesuai, ini akan membantu membangkitkan motivasi pada anak untuk lebih memperhatikan pada proses belajar mengajar. Anak dengan sendirinya akan mau belajar dengan tekun sehingga dia mempunyai pengetahuan yang bertambah. Pengetahuan ini akan dimiliki oleh anak atau disebut pengetahuan setia.

Kita ketahui bahwa didalam kelas ada anak yang cepat dan ada yang lambat, untuk mengatasi masalah itu guru harus berusaha menggunakan berbagai macam metode yang sesuai dengan tujuan. Ini merupakan salah satu strategi di dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian anak akan terus tetap konsentrasinya dalam mengi-

65. Drs. Wasty Soemanto, PSIKOLOGI PENDIDIKAN Rineka Cipta

kuti pelajaran. Sehingga pengetahuan yang diterimanya akan tetap menjadi pengetahuan yang selada.

Guru harus selalu siap dalam mengadakan proses belajar mengajar. Thorndike memandang belajar sebagai suatu usaha memecahkan problem. Berdasarkan eksperimennya ia memperoleh tiga buah hukum dalam belajar, yaitu Law of effect, Law of exercise dan Law of readiness.

- a. Law of Effect, menyatakan bahwa tercapainya keadaan yang memuaskan akan memperkuat hubungan antara stimuli dan respons. Maksudnya bila respons terhadap stimuli menimbulkan sesuatu yang memuaskan maka bila stimuli itu akan muncul lagi subyek akan memberikan respons yang lebih cepat, tepat dan intens.
- b. Law of Exercise, menyatakan bahwa respon terhadap stimuli dapat diperkuat dengan seringnya respon itu dipergunakan. Hal ini menghasilkan implikasi bahwa praktik, khususnya pengulangan dalam pengajaran adalah penting dilakukan.
- c. Law of Readiness, mengajarkan bahwa dalam memberikan respon subyek harus siap dan disiapkan. Hukum ini mengangkuat syarat kematangan dalam pengajaran baik kematangan fisik maupun mental intelektual. stimuli tidak akan direspon bila pelajar kurang siap.⁶⁶

66. DR. Ahmad Tafsir METODOLOGI PENGAJARAN AGAMA ISLAM

Remaja Rosda Karya Bandung 1995 hal.29.

Dengan timbulnya motivasi pada anak didik ketika proses belajar mengajar berlangsung maka anak akan ter-
gugah perhatian dan minatnya untuk belajar lebih giat
lagi sehingga pengetahuan itu menjadi milik anak. Suatu
ketika guru mengadakan evaluasi terhadap materi yang di-
berikan maka anak akan mampu mereproduksi kembali pen-
getahuan yang di miliki tadi di dalam evaluasi.

Dengan demikian anak tentunya akan memperoleh hasil
yang memuaskan dengan kata lain anak akan memperoleh -
nilai yang bagus. Sehingga dari proses belajar mengajar
itu dengan sendirinya tujuan yang diharapkan telah ter-
capai.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa penggunaan -
variasi metode mengajar dalam penyampaian materi pendi-
dikan Agama Islam yang digunakan oleh guru akan mempu-
nyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.